

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Untuk memiliki anak yang sehat orang tua harus memantau tumbuh kembang anak. Salah satu penentu pertumbuhan anak adalah nutrisi yang diterimanya. Pemberian nutrisi yang tepat pada anak harus melalui tahapan yang disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi. Bayi usia 0-6 bulan seharusnya hanya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja (ASI eksklusif).⁽¹⁾

ASI merupakan sumber nutrisi bagi bayi baru lahir yang sifatnya eksklusif karena diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi dan juga meningkatkan sistem imun pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan bayi dan dapat mencegah anak terkena berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan pada anak. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia kurang dari 6 bulan.⁽²⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 sebanyak 149,2 juta anak dibawah 5 tahun di seluruh dunia menderita masalah yang menyebabkan kematian pada anak. Sebanyak 40% anak usia 0-6 bulan diberikan ASI eksklusif, sedangkan 60% sisanya sudah mendapatkan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Hal ini menunjukkan pemberian ASI eksklusif masih rendah, sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi.⁽³⁾

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif 56,9%. Angka ini sudah melampaui target program tahun 2021 sebesar 40%. Provinsi dengan tertinggi cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah Nusa Tenggara Barat (82,4%) dan provinsi dengan Persentase terendah di provinsi Maluku (13,0%). Provinsi Sumatera Barat terletak di posisi ke 5 tertinggi dalam cakupan bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif 69,7%.⁽⁴⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat tiga tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 69,23%, tahun 2020 cakupannya adalah 70,36%, dan cakupan ASI eksklusif tahun 2021 adalah 74,16%.⁽⁵⁾ Cakupan ASI eksklusif di Kota Padang mengalami penurunan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 69,9% dari tahun sebelumnya 80,1%(2019), 70,3%(2020).⁽⁶⁾ Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2021, wilayah kerja puskesmas yang memiliki persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif terendah adalah puskesmas Dadok Tunggul Hitam (25,67%) dan tertinggi di wilayah puskesmas Bungus (86,9%).⁽⁷⁾

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan. Asupan MP-ASI yang cukup sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan anak. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat menyebabkan masalah pada status gizi anak, salah satunya adalah masalah gizi kurang dan gizi buruk.⁽⁸⁾

Akibat yang ditimbulkan apabila bayi mendapatkan MP-ASI lebih awal sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya alergi yang disebabkan oleh sel di

sekitar usus, dan juga meningkatkan risiko infeksi karena sistem kekebalan tubuh bayi belum optimal dalam pemberian makanan selain ASI. Pemberian MP-ASI terlalu dini berdampak buruk bagi kesehatan bayi, karena bayi lebih rentan terkena gangguan pada usus bayi, gangguan pencernaan, alergi terhadap makanan, diare karena pencernaan bayi belum berkembang sempurna sehingga belum dapat mencerna makanan dengan baik bahkan dapat meningkatkan kematian pada bayi selain itu dapat mengganggu selera makan dan perubahan jadwal makan pada bayi.⁽⁹⁾

Alasan ibu memberikan MP-ASI sejak dini karena ibu mengalami kekurangan ASI, kembali bekerja, agar berat badan bayi bertambah, tidak rewel menangis dan terjadi kesulitan dalam menyusui. Diketahui bahwa ibu memiliki pengetahuan yang salah tentang ASI eksklusif dan waktu pemberian makanan pendamping ASI. Ibu mengetahui dan tidak dapat meyakinkan dalam mengambil langkah-langkah pengaturan MP-ASI dini yang bersifat tidak lengkap dan turun-temurun, kurangnya dukungan dari keluarga terdekat. Sehingga berdampak pada rendahnya persepsi ibu terhadap penyakit yang akan ditimbulkan dari pemberian MP-ASI dini.⁽¹⁰⁾

Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan memiliki dasar hukum yang mengatur perlindungan anak dan gizi anak di Indonesia. Salah satu undang-undang yang relevan adalah UU perlindungan anak yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak, termasuk hak atas gizi yang cukup dan pelayanan kesehatan yang memadai. UU ini juga menegaskan pentingnya pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan awal anak.⁽¹¹⁾

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Peraturan ini bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai

dengan berusia 6 bulan, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi, serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif.⁽¹²⁾

Jumlah kematian balita pada tahun 2021, terdapat 27.566 kematian anak di bawah usia lima tahun, turun dari 28.158 pada tahun 2020. Dari seluruh kematian balita 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154). Kematian pada masa post neonatal usia 29 hari-11 bulan sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita usia 12-59 bulan sebesar 8,4% (2.310 kematian). Penyebab kematian pada masa neonatal Penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal (29 hari-11 bulan) yaitu karena pneumonia 14,4%, diare 14%, kelainan kongenital 10,6% dan penyebab kematian lain adalah Covid-19 1,6%, kondisi perinatal 0,9%, penyakit saraf 0,8%, meningitis 0,6%, demam berdarah 0,6%, dll sedangkan penyebab utama kematian terbanyak anak balita (12-59 bulan) adalah diare 10,3%, pneumonia 9,4%, dan penyebab kematian lainnya demam berdarah 3,8%, kelainan kongenital jantung 3%, tenggelam 5,2%,cedera kecelakaan 5,2%, kelainan kongenital lainnya 5,8%, covid-19 1,6%, infeksi parasit 1%, dan penyebab lainnya.⁽⁴⁾

Faktor yang menentukan pemberian MP-ASI menurut teori Lawrence Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan/sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kepercayaan dan sebagainya. Faktor pendukung (*enabling factors*) yang mencakup Lingkungan fisik, ketersediaan atau ketiadaan fasilitas atau metode keselamatan kerja, pengetahuan yang tersedia, dan elemen lainnya.Faktor pendorong (*reinforcing*

factors) adalah faktor yang meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan, dan sebagainya.⁽¹³⁾

Faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan penelitian Rahmalia Afriyani di BPM Nurtila Palembang (2016) dari hasil uji statistik terdapat hubungan antara pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, dan tradisi dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.⁽¹⁴⁾ Penelitian yang dilakukan Santi Lestiarini (2020) ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian MP-ASI dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan.⁽¹⁵⁾ Penelitian Priharyanti Wulandari (2018) ada hubungan yang signifikan antara umur ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi dalam pemberian MP-ASI dini.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan penelitian Eko Heryanto (2017) terdapat analisa univariat diketahui sebanyak 27 (52,9%) responden dengan kategori pekerjaan tidak bekerja dan sebanyak 24 (47,1%) responden dengan kategori pekerjaan bekerja. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan penelitian Sixtia Kusumawati (2021) terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,007.⁽¹⁸⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Sri Febriyanti,dkk (2022) terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur kurang dari 6 bulan dengan nilai *p-value* 0,003 dan nilai *Odds Ratio* 7,800.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dengan mewawancarai 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan

sebanyak 7 orang bayi yang sudah diberikan makanan pendamping ASI , hanya 3 orang bayi yang diberikan ASI eksklusif . Alasan ketujuh ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sejak dini karena tidak paham tentang ASI eksklusif dan MP-ASI dini. Ada juga yang berpandangan bahwa kasihan bayi jika tidak diberi makan. Serta kebiasaan di keluarga ibu memberikan makanan pada bayi < 6 bulan karena bayi sering menangis sehingga diberikan makanan seperti pisang, bubur, susu formula agar bayi tidak menangis lagi. Ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif atau MP-ASI pada bayi usia dini, meskipun ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Rata-rata ibu berpendidikan dasar (SD/SMP) dan menengah (SMA). Beberapa orang ada juga mengatakan bahwa kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang bahaya pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MPASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil survey awal peneliti yang didapatkan di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam diketahui bahwa banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif bahkan sampai diberikan MP-ASI sebelum pada usianya. Sedangkan pada ketentuannya bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ialah mulai dari usia 0-6 bulan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

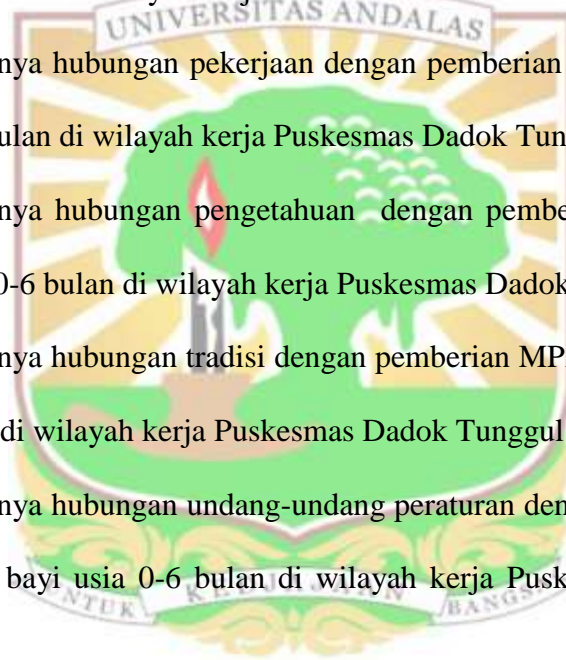
1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
2. Diketuainya distribusi frekuensi pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
3. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
4. Diketuainya distribusi frekuensi tradisi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
5. Diketuainya distribusi frekuensi undang-undang peraturan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
6. Diketuainya distribusi frekuensi keterpaparan informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

7. Diketuahuinya distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
8. Diketuahuinya distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
9. Diketuahuinya hubungan pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
10. Diketuahuinya hubungan pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
11. Diketuahuinya hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
12. Diketuahuinya hubungan tradisi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
13. Diketuahuinya hubungan undang-undang peraturan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
14. Diketuahuinya hubungan keterpaparan informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.
15. Diketuahuinya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.



16. Diketuainya hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

17. Diketuainya faktor yang paling berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi pertimbangan berharga bagi Pemerintah dalam merancang kebijakan serta memberlakukan sanksi bagi ibu yang belum memenuhi hak anak untuk menerima ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan memberikan makanan tambahan yang sesuai hingga usia 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi Dinas Kesehatan dalam merancang program-program edukasi dan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam mendukung pemenuhan hak kesehatan anak secara optimal serta

membangun lingkungan yang kondusif untuk praktik pemberian ASI dan MP-ASI yang sehat di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan, menambah literatur dan referensi dalam bacaan pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat serta dapat menjadi masukan dalam pengembangan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Bagi Puskesmas

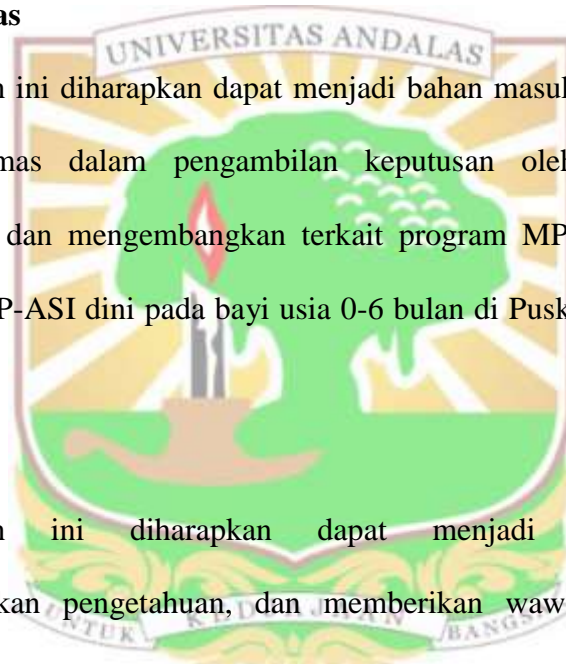
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi puskesmas dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder* untuk memperbaiki dan mengembangkan terkait program MP-ASI terutama dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Dadok tunggul Hitam.

5. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, mengembangkan pengetahuan, dan memberikan wawasan tentang praktik pemberian MP-ASI yang tepat, mencegah pemberian MP-ASI dini, dan meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi.

6. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan peneliti terkait faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Variabel yang akan diteliti adalah variabel dependen (pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan) dan variabel independen (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, tradisi, uu peraturan, keterpaparan informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan). Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang diberikan kepada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Data dianalisis secara univariat, bivariat, multivariat.

